

## Nilai Sosial dalam Lirik Lagu “Cerita Rakyat” Album 20:20 Karya Fiersa Besari: Kajian Sosiologi Sastra

Lilis Dahliya, Asropah, Zainal Arifin

Universitas PGRI Semarang

[lilisdahliya14@gmail.com](mailto:lilisdahliya14@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai sosial dalam lirik lagu “Cerita Rakyat” Album 20:20 karya Fiersa Besari. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penyediaan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak yang kemudian dilanjutkan dengan teknik catat. Setelah itu, dalam menganalisis data penelitian ini menggunakan metode analisis isi yang digunakan untuk mengkaji makna dari lirik lagu sebelum diklasifikasi berdasarkan bidang-bidangnya. Berdasarkan analisis data nilai sosial dalam lirik lagu “Cerita Rakyat” album 20:20 karya Fiersa Besari ini ditemukan nilai sosial dalam berbagai bidang. Nilai sosial dalam bidang yang sudah ditemukan di antaranya yaitu, bidang ekonomi, bidang keagamaan, bidang politik, bidang kekeluargaan, serta bidang budaya.

Kata kunci: album 20:20, fiersa besari, lirik lagu, nilai sosial, sosiologi sastra

### Abstract

*This study aims to describe the social value in the lyrics of the song "Cerita Rakyat" Album 20:20 by Fiersa Besari. The data was collected using a descriptive qualitative research methods. The provision of data in this study used the listening technique which was then continued with the note-taking technique. After that, in analyzing the data, this research uses the content analysis method which is used to examine the meaning of the song lyrics before being classified based on the fields. The results show that of social value data in the lyrics of the song "Cerita Rakyat" album 20:20 by Fiersa Besari, social values were found in various fields. Social values in the fields that have been found include the economic field, the religious field, the political field, the family field, and the cultural field.*

*Keywords: album 20:20, fiersa besari, song lyrics, social values, sociology of literature*

## Pendahuluan

Karya sastra terbentuk dari hasil imajinasi pengarang. Karya sastra ini tercipta karena adanya pengaruh dari luar pencipta. Penyajian karya sastra pun selalu dibawakan dengan kreatif dan pengarang mampu memainkan imajinasinya. Hal tersebutlah kenapa karya sastra memiliki unsur kebahasaan yang khas. Menurut Ratna (dalam Istiqomah dkk, 2014:2) karya sastra merupakan bentuk dari kreativitas yang didominasi oleh aspek keindahan yang megaitkan dengan pokok permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar. Berdasarkan hal tersebut setiap karya sastra mengandung unsur pembangun baik dari dalam karya sastra itu sendiri maupun dari luar. Pembagian karya sastra yang dibagi menjadi tiga jenis yaitu prosa, puisi, dan drama tentu memiliki unsur pembangun di dalam maupun di luar. Berbeda dengan karya sastra prosa dan drama, karya sastra puisi memiliki makna yang abstrak. Penyajian karya sastra puisi lebih memperhatikan struktur secara fisik. Menurut Lafamane (2020) puisi memiliki dua unsur pembangun yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik terdapat diksi, imaji, majas, bunyi, rima, ritme, dan tema. Sedangkan unsur ekstrinsik terdapat aspek historis, psikologis, filsafat, dan religious. Dengan demikian dalam karya sastra puisi terdapat unsur pembangun puisi.

Berdasarkan penjelasan tersebut lirik lagu termasuk ke dalam karya sastra puisi. Penciptaan lirik lagu ini dalam pemilihan kata menggunakan kata kiasan. Oleh karena itu, lirik lagu memiliki kemiripan unsur dengan karya sastra puisi. Menurut Soedjiman (dalam Ibrahim, 2018) bahwa lirik lagu terdiri dari susunan kata-kata yang berisi curahan perasaan yang lebih mengutamakan lukisan perasaan pengarang. Penyajian yang disusun pengarang disampaikan secara singkat dan padat. Penjabaran tersebut merupakan sisi dari segi fisik penyajian karya sastra lirik lagu. Hal tersebutlah yang menjadikan perbedaan karya sastra lirik lagu dengan karya sastra lainnya yang biasa disajikan secara naratif. Adapun penyajian lirik lagu ataupun puisi yang disajikan secara singkat dan padat, tujuan dari pengarang dalam menciptakan sebuah karya sastra terdapat nilai bisa tersampaikan dengan baik oleh pembaca.

Kehadiran karya sastra yang diciptakan terdapat nilai atau pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang, itulah tujuan utama dari karya sastra. Penciptaan karya sastra terdapat keterkaitan dengan lingkungan pengarang. Berbagai permasalahan sosial yang terjadi, pengarang mampu membuat hal tersebut menjadi sebuah karya sastra. Dengan demikian nilai atau pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang bisa tersampaikan. Hal tersebut didasari adanya pengaruh luar (unsur ekstrinsik) dalam karya sastra. Esensi karya sastra ini menceritakan permasalahan hidup yang sedang terjadi dalam kehidupan sosial. Wellek da Warren (dalam Faruk, 2010:32) kejadian sosial tidak bisa dilepaskan dari tindakan sosial dimasyarakat serta pemaknaan oleh tindakan tersebut. Berbagai kejadian sosial yang terjadi tentu terdapat nilai atau pesan yang akan disampaikan. Begitulah dengan karya sastra yang mengandung nilai sosial didalamnya. Menurut Damono (2020:15) pokok permasalahan sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat terbagi menjadi beberapa bidang di antaranya, bidang ekonomi, keagamaan, politik, dan lain-lain. Berdasarkan pembagaaian pokok permasalahan yang terjadi bisa diambil nilai sosialnya, kemudian diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana pada lirik lagu yang berjudul “Cerita Rakyat” Karya Fiersa Besari, yang disajikan dengan menggunakan bahasa yang sederhana. Akan tetapi, terdapat makna yang begitu mendalam yang ingin disampaikan oleh Fiersa Besari. Lirik lagu “Cerita Rakyat” merupakan lagu pertama dalam album *20:20* salah satu lagu yang menggambarkan kehidupan yang nyata yang terjadi di Indonesia. Dalam lirik tersebut merupakan curahan dari Fiersa Besari tentang permasalahan yang terjadi di Indonesia yang sampai saat ini belum bisa diatasi, baik dalam bidang politik maupun ekonomi. Hal inilah yang menjadi sisi menarik dari penelitian ini yang menganalisis nilai sosial dalam lirik lagu “Cerita Rakyat” album *20:20* karya Fiersa Besari. Judul lirik lagu ini memang berbeda

dengan judul lagu yang lainnya karena di sini Fiersa Besari cukup berani menyajikan sebuah lagu yang menggambarkan tentang kehidupan berpolitik.

Penelitian tentang nilai sosial dalam karya sastra sudah banyak dilakukan, tetapi penelitian ini memiliki pembeda dengan penelitian sebelumnya. Sebagaimana pada penelitian yang dilakukan oleh Agustina dalam skripsi (2017) dengan judul “Nilai-Nilai Sosial dalam Kumpulan Cerpen *Pencakar Langit* Karya Nh. Dini”. Penelitian tersebut menganalisis unsur intrinsiknya terlebih dahulu, kemudian menjabarkan unsur ekstrinsiknya yang terdapat beberapa nilai sosial, seperti gotong royong, keramahan, toleransi dan kemanusiaan, kesopanan, cinta kasih, dan nilai patologi sosial. Selain itu, penelitian oleh Rafi, dkk dalam sebuah jurnal (2020) dengan judul “Nilai Sosial dalam Kumpulan Cerpen *Si Parasit Lajang* Karya Ayu Utami dan Implementasinya sebagai Bahan Ajar Pembelajaran Teks Eksplanasi di SMA”. Penelitian yang dilakukan tersebut dihasilkan tiga nilai sosial yang terkandung dalam cerpen, di antaranya nilai kasih sayang, nilai tanggung jawab, dan nilai keserasian hidup. Dari hasil analisis nilai sosial ini akan digunakan implementasi media pembelajaran teks eksplanasi di SMA. Penelitian selanjutnya oleh Purwandi, dkk dalam jurnal (2018) dengan judul “Nilai Religius dan Nilai Sosial dalam Materi Pembelajaran Sastra (Cerpen) pada Buku Teks Bahasa Indonesia SMP/MTS Kelas VIII”. Penelitian tersebut mendeskripsikan nilai religius serta nilai sosial yang terkandung dalam materi pembelajaran sastra (cerpen) pada buku teks bahasa Indonesia SMP/MTS kelas VIII.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai sosial yang terkandung dalam lirik lagu “Cerita Rakyat” album *20:20* Karya Fiersa Besari. Mengkaji nilai sosial dalam lirik lagu akan didasari dengan strata norma. Wellek dan Warren (dalam Susilastri, 2020:91) menjelaskan bahwa lirik lagu ataupun puisi mempunyai ciri yang normatif yang tercipta karena berawal dari sebuah pengalaman pencipta. Dengan begitu lirik lagu ini dipandang sebagai strata norma, karena dalam lirik lagu merupakan bentuk curahan perasaan dari pengarang. Strata norma yang berlaku dalam karya sastra ini dibagi menjadi lima lapis. Sebagaimana pendapat Wellek dan Warren (dalam Susilastri, 2020:91) strata norma dalam karya sastra puisi dibagi menjadi lima lapis, di antaranya lapis bunyi, lapis arti, lapis objek, lapis dunia, dan lapis metafisis. Berdasarkan penelitian yang akan dilakukan ini nanti dalam menganalisis nilai sosial diperlu digunakannya strategi yang tepat. Sebagaimana dalam penelitian ini yang akan menganalisis nilai sosial dengan objek penelitian lirik lagu. Adapun dalam penyajian karya sastra puisi maupun lirik lagu menggunakan bahasa kiasan, perlu adanya menggunakan strategi analisis bagian lapis arti. Hal ini bertujuan untuk menjabarkan makna yang seperti apa yang akan disampaikan oleh pengarang, kemudian bisa diambil nilai sosial yang terkandung di dalamnya.

## **Metode**

Penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Berdasarkan hal tersebut dalam mengumpulkan data dengan jenis penelitian data tulis bersumber pada lirik lagu “Cerita Rakyat” didapatkan pada akun *Spotify* Fiersa Besari dalam album *20:20*. Penyediaan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik simak kemudian dilanjutkan menggunakan teknik catat. Penelitian ini yang berfokus pada analisis nilai sosial dalam lirik lagu, teknik simak dilakukan untuk menyibak makna yang seperti apa yang akan disampaikan oleh pengarang. Hal tersebut akan berdasarkan pada strategi dalam mengulas karya sastra lirik lagu yaitu strata norma bagian lapis arti. Selain itu, dalam menggunakan teknik catat ini digunakan untuk mencatat semua data yang sudah diperoleh beserta makna-makna yang akan disampaikan oleh pengarang.

Dalam menganalisis data, penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif yang menggunakan metode analisis isi. Menganalisis data teknik yang akan dilakukan yaitu (1)

menentukan kata kunci yang tercantum dalam lirik lagu, (2) mengkaji makna dari setiap kata kunci yang sudah ditentukan, dan (3) menjabarkan lebih luas dari hasil pengkajian makna yang terdapat keterkaitan nilai sosial dalam lirik lagu. Berdasarkan dari analisis data yang sudah dilakukan, selanjutnya dalam menyajikan data teknik yang akan digunakan yaitu dengan menggunakan kata-kata sebagai pendeskripsian yang sudah diperoleh. Hasil analisis data ini akan disampaikan secara runtut dan sistematis berdasarkan dengan langkah-langkah analisis penelitian yang berkaitan dengan objek penelitian yang akan dilakukan.

## **Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan bahwa terdapat nilai sosial dalam lirik lagu “Cerita Rakyat” album *20:20* karya Fiersa Besari. Nilai sosial yang terkandung mencangkum dalam beberapa bidang di antaranya bidang ekonomi, keagamaan, politik, kekeluargaan, dan budaya. Berikut pembahasan dari rumusan masalah dalam penelitian ini.

### **Nilai Sosial dalam Bidang Ekonomi**

Pada penelitian ini ditemukan nilai sosial dibidang ekonomi yang terdapat pada lirik lagu “Cerita Rakyat” album *20:20* karya Fiersa Besari. berikut data yang mengandung nilai sosial bidang ekonomi.

Katanya negeriku kaya raya  
Tapi banyak yang teraniaya  
Katanya sudah tidak dijajah  
Tapi masih banyak orang susah  
(“Cerita Rakyat”/ *20:20*)

Penggalan lirik tersebut menggambarkan bahwa tingkat kemiskinan di Indonesia masih belum teratasi dengan maksimal. Meskipun sumber daya alam yang dimiliki Indonesia sangatlah melimpah bereda dengan negara-negara lain. Sebagaimana pada lirik selanjutnya yang menggambarkan sumber daya alam begitu melimpah.

Laut dan sawah terhampar luas  
Tapi masih impor garam dan beras  
(“Cerita Rakyat”/ *20:20*)

Bait tersebut menggambarkan seberapa melimpahnya sumber daya alam yang dimiliki Indonesia. Akan tetapi, belum bisa memanfaatkan dengan baik, sehingga impor kebutuhan pokok yang semestinya Indonesia bisa menghasilkan sendiri. Sebagaimana yang diketahui bersama Indonesia kaya akan sumber daya alamnya. Akan tetapi, untuk memakmurkan sumber daya manusia masih belum maksimal. Banyak permasalahan yang belum bisa diatasi secara maksimal, seperti pengangguran bahkan tingkat kemiskinan di Indonesia pun masih saja tinggi.

### **Nilai Sosial dalam Bidang Keagamaan**

Lirik lagu “Cerita Rakyat” ini menggambarkan berbagai permasalahan yang terjadi di Indonesia. Permasalahan tersebut sering terjadi hingga belum adanya tindak lanjut yang maksimal untuk mengatasi hal demikian. Salah satu contoh yaitu tindak korupsi. Berikut penggalan data dalam lirik lagu “Cerita Rakyat” yang menggambarkan hal tersebut.

Konon dipimpin orang-orang hebat  
Tapi hobi curi uang rakyat  
(Cerita Rakyat/20:20)

Bait tersebut menggambarkan kebiasaan petinggi atau pejabat Indonesia yang banyak terjerat dengan kasus korupsi. Seperti yang sudah dijelaskan di atas berbagai permasalahan yang di Indonesia masih belum bisa diatasi secara maksimal. Bahkan pejabat Indonesia banyak yang terjerat dengan kasus korupsi. Berita yang tidak lama ini yang terjadi antara pertengahan bulan Agustus 2022, Bupati Pemalang terjerat kasus korupsi. Tindak korupsi di Indonesia memang sering terjadi. Seperti halnya pada tahun 2021, adanya tindak korupsi yang seharusnya dipergunakan untuk bantuan sosial dampak covid-19.

Penggalan bait tersebut bisa diambil nilai sosialnya dalam bidang keagamaan. Tindak korupsi sama halnya dengan tindakan pencurian yaitu tindak kriminal. Mengambil hak orang lain merupakan bentuk ketidakadilan dan tindakan tercela, baik dari segi hukum maupun agama. Dengan demikian tindakan pencurian ini harus mendapatkan hukuman yang setimpal untuk pelakunya.

### **Nilai Sosial dalam Bidang Politik**

Nilai sosial dalam bidang politik pun juga ditemukan dalam lirik lagu “Cerita Rakyat”. Berikut data yang menggambarkan hal demikian.

Orang miskin tidak boleh sakit  
Karena birokrasi dipersulit  
Orang pandai tak boleh mengkritik  
Nanti pencemaran nama baik  
(Cerita Rakyat/20:20)

Dalam lirik tersebut menggambarkan adanya perbedaan golongan kelas bawah dengan kelas atas. Hal tersebut digambarkan dengan adanya pemberian pelayanan terhadap masyarakat yang tergolong pada kelas ke bawah. Namun, berbeda dengan golongan kelas atas ataupun yang mempunyai “orang dalam” kata yang sedang trend di masa sekarang. Hal tersebut memang adanya ketidakadilan, karena dalam pemerian pelayanan bagi golongan ke atas yang mempunyai banyak uang bisa saja melakukan tindak suap menyuap untuk mempermudah suatu urusan ataupun bagi yang mempunyai “orang dalam” tersebut. Selain itu, rakyat kecil atau rakyat biasa pun di sini tidak mempunyai kuasa atau hak yang semestinya harus didapatkan. Sebagaimana bagi orang kritis yang ingin menyampaikan pendapatnya mengenai berbagai keluhan yang dialami oleh rakyat biasa ini. terlebih lagi Indonesia adalah negara yang demokratis, siapapun bebas dan berhak untuk berpendapat mengutarakan suaranya untuk mendapatkan keadilan yang merata. Namun, hal tersebut digambarkan oleh Fiersa Besari pada lirik selanjutnya yang menggambarkan bahwa *orang pandai tidak boleh mengkritik/ Nanti pencemaran nama baik*. Hal tersebut sangat tidak relevan dengan Indonesia dengan negara yang demokratis. Dengan demikian akan terjadi sebuah ketimpangan, bahwa berpendapat atau mengkritik yang sifatnya membangun akan disalah artikan atas dasar pencemaran nama baik.

Berdasarkan hal tersebut akhir-akhir ini sangat ramai diperbincangkan mengenai draft RKUHP versi 4 Juli 2022, dalam draft tersebut memuat larangan untuk menyerang kehormatan dan harkat martabat diri presiden atau wakil presiden. Jika hal tersebut dilarang dilanggar akan terancam hukuman maksimal 3 tahun 6 bulan penjara. Dengan adanya draft tersebut Indonesia sebagai negara demokratis untuk rakyat biasa yang akan bersuara mengenai tatanan pemerintah yang kurang dengan tujuan supaya lebih membangun Indonesia, bisa saja kena atas dasar pencemaran nama baik.

### **Nilai Sosial dalam Bidang Kekeluargaan**

Indonesia merupakan negara yang sangat luas, dari Sabang sampai Merauke. Berbagai perbedaan suku, ras, budaya, dan agama ada di Indonesia. Namun, perbedaan ini bukan menjadikan suatu alasan untuk memecah belah. Sebagai rakyat Indonesia harus bisa salaing menjaga dan

menghormati satu sama lain, tanpa memandang perbedaan. Pada lirik lagu “Cerita Rakyat” yang ditulis Fiersa Besari pun menggambarkan hal demikian. Berikut penggalan datanya.

Kita hidup di Negara  
Yang jauh dari sempurna  
Tapi selama aku bernyawa  
Kan ku jaga Indonesia  
(“Cerita Rakyat”/ 20:20)

Pada bait tersebut menggambarkan tentang kepedulian sebagai rakyat Indonesia yang harus saling menjaga satu sama lain. Hal tersebut dicurahkan oleh pengarang yang mengajak semua rakyat Indonesia bisa saling menghormati tanpa memandang perbedaan. Perbedaan budaya yang dimiliki Indonesia merupakan sebuah warisan dan merupakan kekayaan yang harus dijaga dan dilestarikan bersama-sama.

### **Nilai Sosial dalam Bidang Budaya**

Budaya merupakan suatu hal yang biasa dilakukan oleh setiap orang dan sudah menjadi aturan atau adat istiadat dalam suatu tempat. Indonesia merupakan negara yang menjunjung tinggi akan tata karma. Dalam hal tersebut rakyat Indonesia memiliki sikap sopan santun terhadap sesame, terlebih lagi kepada orang yang lebih tua. Kebiasaan ini sudah melekat pada diri orang Indonesia, kebiasaan saling menghormati satu sama lain. Kebiasaan ini memang tidak bisa lepas dari diri orang Indonesia. Dengan demikian kebudayaan ini terus turun temurun hingga saat ini. Hal tersebut digambarkan oleh Fiersa Besari dalam lagunya yang berjudul “Cerita Rakyat” yang terdapat peggalan bait yang menggambarkan hal demikian.

Kudengar kita bangsa yang ramah  
(“Cerita Rakyat”/20:20)

Penggalan tersebut merupakan gambaran dari masyarakat Indonesia masih melakukan kebiasaan untuk saling menyapa satu sama lain dengan bentuk untuk menghargai orang tersebut. Mempunyai sikap yang ramah dan sopan santun merupakan bentuk untuk menghargai orang yang lebih tua dan menjaga tata karma saat berbicara kepada orang yang lebih tua. Hal tersebut sudah menjadi kebiasaan bagi rakyat Indonesia untuk bisa menghormati orang yang lebih tua. Dalam orang Jawa meyakini kebudayaan ini harus tetap dijaga supaya orang muda bisa lebih menghargai orang yang lebih tua, agar tidak mendapatkan karmanya atau orang Jawa meyakini dengan kata *kuwalat*. Dengan artian dalam bahasa Indonesia mendapat sebuah bencana atau akibat yang tidak patuh atau menghormati orang yang lebih tua.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian nilai sosial dalam lirik lagu “Cerita Rakyat” album 20:20 karya Fiersa Besari ini ditemukan berbagai nilai sosial. Nilai sosial yang ditemukan ini di antaranya terdiri dari berbagai bidang, yaitu nilai sosial dalam bidang ekonomi, keagamaan, politik, kekeluargaan, dan budaya. Pada nilai sosial bidang ekonomi ini ditemukan permasalahan sosial yang menggambarkan tentang pengalokasian sumber daya alam yang dimiliki Indonesia belum dirancang dengan maksimal, sehingga mengakibatkan tingkat kemiskinan semakin tinggi. Nilai sosial dalam bidang keagamaan ini ditemukan yang menggambarkan kebiasaan para pejabat Indonesia yang banyak terjerat kasus korupsi. Selain itu, dalam bidang politik nilai sosialnya yang bisa diambil yaitu bentuk ketimpangan yang membedakan berdasarkan golongan dan merenggut hak berpendapat tentang tatanan pemerintahan atas dasar pencemaran nama baik. Nilai sosial dalam bidang kekeluargaan juga ditemukan dalam lirik lagu “Cerita Rakyat” yang menggambarkan tentang kepedulian terhadap

sesama rakyat Indonesia untuk saling menjaga satu sama lain tanpa melihat perbedaan. Terakhir nilai sosial yang ditemukan ini pada bidang budaya yang menggambarkan tentang Indonesia merupakan negara yang ramah dan sopan santun. Dengan demikian banyak nilai sosial dari berbagai bidang yang bisa diambil dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan ini tentu ada harapan untuk penelitian selanjutnya. Dengan harapan bisa mengulas lebih dalam tentang mengkaji sosiologi sastra terutama dalam nilai sosial ataupun unsur ekstrinsik. Dengan begitu bisa menciptakan esensi baru dalam penelitian dengan kajian sosiologi sastra, baik dalam teorinya ataupun kreasi yang lainnya sehingga muncul kebaruan dalam penelitiannya. Selain itu, dalam penelitian ini adanya harapan bagi pembaca untuk mampu mengimplementasikan nilai-nilai sosialnya yang terkandung dalam lirik lagu “Cerita Rakyat” album 20:20 karya Fiersa Besari dalam berkehidupan sehari-hari dalam lingkungan bermasyarakat, supaya bisa menjadikan diri yang lebih baik lagi dalam menjaga diri dari ucapan ataupun perbuatan yang dapat menyinggung perasaan orang lain.

### **Daftar Pustaka**

- Agustina, Ika. 2017. “Skripsi: Nilai-Nilai Sosial dalam Kumpulan Cerpen *Pencakar Langit* Karya Nh. Dini”. Klaten: Universitas Widya Dharman Klaten.
- Damono, Sapardi Djoko. 2020. *Sosiologi Sastra*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Djojoseuroto, Kinayati dan Sumaryati. 2000. *Prinsip-Prinsip Dasar dalam Penelitian Bahasa dan Sastra*. Jakarta: Nuansa Cendekia.
- Ibrahim, Salma. ”Peran Moral Sosial pada Lirik Lagu Band Silanpukau Album Dosa, Kota, dan Kenangan (Sebuah Kajian Sosiologi Sastra)”. Diakses pada tanggal 14 Maret 2022 [http://eprints.undip.ac.id/64235/1/JURNAL\\_SKRIPSI\\_SALMA.pdf](http://eprints.undip.ac.id/64235/1/JURNAL_SKRIPSI_SALMA.pdf)
- Istiqomah, Nuriana, dan Mukh. Doyin Sumartini. 2014. “Sikap Hidup Orang Jawa dalam Novel *Orang-Orang Proyek* Karya Ahmad Tohari”. *Sastra Indonesia*. Volume 3, Nomor 1, 2014, halaman 1 – 9.
- Lafamane, Felta. 2020. ”Karya Sastra (Puisi, Prosa, Drama)”. Diakses pada tanggal 14 April 2022 <https://osf.io/bp6eh/>
- Purwadi, Eko, Emi, Agutina, dan Amril Canhas. 2018. ”Nilai Religius dan Nilai Sosial dalam Materi Pembelajaran Sastra (Cerpen) pada Buku Teks Bahasa Indonesia SMP/Mts Kelas VIII”. *Ilmiah Korpus*. Volumen 2, Nomor 2, Agustus 2018, halaman 154 – 159.
- Rafi, Nuha Nur Umara, Mursia Ekawati, dan Fifit Firmandani. 2020. ”Nilai Sosial Kumpulan dalam Kumpulan Cerpen *Si Parasit Lajang* Karya Ayu Utami dan Implementasinya sebagai Bahan Ajar Pembelajaran Teks Eksplanasi di SMA”. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Volume 3, Nomor 2, Oktober 2020, halaman 40 – 46.
- Susilastris, Dian. 2020. ”Strata Norma Ingarden dalam Apresiasi Puisi Roman *Ingarden’s Norn Strata in Poetry Appreciaton*”. *JSSH*. Volume 4, Nomor 2, September 2020, halaman 89 – 96.